

PKM MEMBERI MOTIVASI MASYARAKAT PRASEJAHTERA DALAM MEMINIMALISIR KETERGANTUNGAN BANTUAN SOSIAL MENUJU KEMANDIRIAN FINANSIAL

Muhammad Zulfadli¹ Herman², Muh. Said³, Feri Padli⁴

¹Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

²Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

³Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

⁴Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Kemiskinan merupakan permasalahan mendasar yang menghambat kemajuan suatu daerah. Faktor utamanya adalah pendidikan, motivasi atau kepedulian terhadap kondisi keluarga, ketergantungan pada santunan dari orang lain dan kemampuan manajemen keuangan. Solusi yang dapat dilakukan adalah pendampingan dalam pemberian motivasi kepada kelompok masyarakat prasejahtera dalam hal ini Kelompok Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM-PKH) Desa Kadai Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Target dalam program ini adalah memberikan motivasi masyarakat prasejahtera agar tidak bergantung pada bantuan sosial, memberikan pengetahuan tentang manajemen keuangan keluarga, memberi pengetahuan peluang bisnis lokal dan mengajarkan tentang pentingnya memproduksi kebutuhan bahan dapur rumah tangga sendiri untuk minimalis pengeluaran. Adapun luarannya adalah HaKI (Hak Cipta), publikasi Ilmiah Jurnal Nasional Ber-ISSN, Publikasi Media Online dan Laporan Hasil kegiatan, meningkatnya motivasi masyarakat untuk berdikari dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, meningkatnya pengetahuan tentang manajemen keuangan keluarga, pengetahuan peluang bisnis lokal dan mampu memproduksi sendiri bahan dapur rumah tangga. Metode yang digunakan adalah memberikan seminar motivasi kemandirian finansial yang disertakan workshop manajemen keuangan rumah tangga, berwirausaha dan pembinaan mental masyarakat dengan memberikan contoh inspiratif kesuksesan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Terakhir pendampingan dan monitoring pengembangan sosial *preneur* melalui kegiatan cocok tanam sebagai kegiatan produksi kebutuhan dapur rumah tangga untuk meminimalisir tingkat konsumtif. Program ini direncanakan selama periode satu tahun dengan waktu pelaksanaan delapan bulan. Hasil yang diperoleh dari asesmen pelaksanaan seminar motivasi bahwa 50% peserta termotivasi dengan sajian materi yang diberikan dan 80% telah mengetahui peluang usaha yang dicontohkan oleh penyaji materi seminar dan workshop.

Kata kunci: Kemiskinan; Pendidikan; Motivasi

Abstrak. Poverty is a fundamental problem that hinders the progress of a region. The main factors are education, motivation or concern for family conditions, dependence on compensation from others and financial management abilities. The solution that can be done is mentoring in providing motivation to underprivileged community groups, in this case the Beneficiary Group of the Family Hope Program (KPM-PKH) Kadai Village, Mare District, Bone Regency. The target in this program is to motivate underprivileged communities not to depend on social assistance, provide knowledge about family financial management, provide knowledge of local business opportunities and teach about the importance of producing their own household kitchen ingredients to minimize expenses. The outputs are

Intellectual Property Rights (IPR), Scientific publications of National Journals with ISSN, Online Media Publications and Reports on the results of activities, increasing community motivation to be independent in meeting household needs, increasing knowledge about family financial management, knowledge of local business opportunities and being able to produce their own household ingredients. The method used is to give motivational seminars on financial independence which include workshops on household financial management, entrepreneurship and community mental development by providing inspirational examples of the success of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). Lastly, mentoring and monitoring the social development of preneurs through farming activities as a production activity for household kitchen needs to minimize consumptive levels. The program is planned for a period of one year with an implementation time of eight months. The results obtained from the assessment of the implementation of the motivation seminar that 50% of participants were motivated by the presentation of the material provided and 80% had known business opportunities exemplified by the presenters of seminar and workshop materials.

Keywords: Poverty; Education; Motivation

I. PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah salah satu permasalahan dasar dan terberat dalam kehidupan sosial Indonesia. Kondisi ini tidak berhenti pada persoalan uang, tetapi lebih dari itu. Ketidak mampuan masyarakat dalam memperoleh hidup layak menjadi poin penting yang harus segera diselesaikan. Imbasnya, harapan akan perubahan hidup menjadi berkurang. Kendala ini menjadi tantangan bagi pemerintah untuk terus berupaya menuntaskan kemiskinan. Karena kemiskinan menjadi masalah utama Indonesia yang menjadikan negara masih dalam kategori berkembang. Sementara sumberdaya yang tersedia cukup melimpah namun belum dapat menjawab permasalahan sepenuhnya.

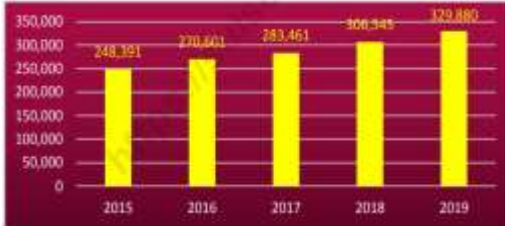
Terdapat beberapa faktor dasar yang menyebabkan kemiskinan terjadi dan berlangsung lama yaitu pertama adalah kebodohan (*Ignorance*). Kebodohan dalam istilah ini diartikan sebagai ketidak mampuan dalam berfikir kreatif dan inovatif karena banyak faktor. Salah satunya adalah pendidikan baik formal maupun non formal. Seperti dari hasil penelitian di Provinsi Sulawesi Selatan bahwa Variabel determinan yang terdiri

dari pertumbuhan ekonomi regional, jumlah pengangguran, indeks kesehatan, angka partisipasi sekolah dan belanja daerah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kemiskinan¹ (Iskandar, A dan Subekan, A. 2016).

Pengetahuan akan inovasi usaha yang paling berpeluang sangat diperlukan oleh masyarakat untuk memulai usaha dalam upaya keluar dari zona kemiskinan. Seperti kelompok nelayan yang miskin umumnya belum banyak tersentuh teknologi modern karena kualitas sumber daya manusia rendah² (Padli, F. 2011). Dibutuhkan motivasi tinggi bagi masyarakat untuk mencapai harapan hidup yang lebih baik dan berupaya untuk keluar dari kebodohan. Sementara faktor dasar dari kebodohan adalah ketidak mampuan membaca dan mengenali huruf yang disebut buta aksara. Dari hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel independen yaitu pengangguran dan buta

aksara terhadap variabel dependent yaitu tingkat kemiskinan³ (Amilia, K. R. 2015).

Gambar 1.1 adalah grafik perkembangan garis kemiskinan Sulawesi Selatan, Maret



Sumber: BPS Provinsi Sulawesi

2015 sampai Maret 2019

Faktor kedua adalah ketidakpedulian (*Apathy*) terhadap kondisi keluarga menyebabkan kondisi miskin akan bertahan dalam jangka yang panjang. Tidak peduli dengan kebutuhan prioritas dan kebutuhan dasar keluarga menyebabkan rasa malas untuk berusaha akan menjadi permasalahan pokok. Ketiga adalah rasa ketergantungan (*Dependency*). Pada kondisi ini menjadi paling krusial yang harus segera diselesaikan. Anggapan bahwa santunan atau pemberian bantuan bebas kepada masyarakat miskin akan meminimalisir kemiskinan. Namun kenyataannya solusi ini tidak lebih baik dari cara-cara lainnya dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Ketika orang miskin merasa dijamin hidupnya oleh negara atau orang lain maka dirinya akan sulit beranjak dari zona nyaman dan lebih sulit untuk mandiri secara finansial. Merasa yakin akan adanya bantuan dari pemerintah baik santunan berupa barang maupun bantuan finansial yang setiap periode akan diterimanya. Budaya akan terus berlanjut ke anak generasinya untuk tidak memikirkan usaha keras dan mandiri karena hidupnya dijamin oleh negara.

Salah satu program pemerintah seperti Program Keluarga Harapan (PKH) yang memberikan bantuan langsung tunai kepada masyarakat kategori miskin belum

signifikan mengubah kondisi ekonomi peserta Keluarga Penerima Manfaat (PKM). Faktanya dikutip dari laman media cetak Tribun Timur yang dipublikasikan 3 Januari 2018 bahwa tercatat penduduk miskin di Sulawesi Selatan September 2017 berjumlah 825,97 ribu jiwa meningkat sebesar 12,9 ribu jiwa jika dibandingkan kondisi Maret 2017 atau meningkat 29,16 ribu jiwa jika dibandingkan dengan kondisi September 2016. Persentase penduduk miskin September 2017 sebesar 9,48 persen juga meningkat 0,1 poin persen dibandingkan Maret 2017 yang besarnya 9,38 persen. Begitu juga jika dibandingkan kondisi pada September 2016 maka terjadi peningkatan persentase penduduk miskin sebesar 0,24 poin persen. Secara absolut selama periode September 2016 September 2017, penduduk miskin di daerah perkotaan mengalami kenaikan 15,90 ribu jiwa, sedangkan di daerah perdesaan mengalami peningkatan sebesar 13,27 ribu jiwa⁴. Dari data dan informasi kemiskinan Provinsi Sulawesi Selatan 2019 berikut grafik Perkembangan Garis Kemiskinan Sulawesi Selatan, Maret 2015 sampai Maret 2019⁵:

Pada media lain media lokal *radarbone.co.id*, memberitakan bahwa Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan mencatat tiga daerah memiliki penduduk miskin terbanyak, yakni Kabupaten Bone, Kabupaten Gowa dan Kota Makassar. Dari ketiganya, Kabupaten Bone menempati urutan paling atas. Kabupaten Bone menempati posisi teratas dengan jumlah penduduk miskin terbanyak di Sulawesi Selatan. Berdasarkan data Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bone sebanyak 314.569 jiwa dari 80.157 kepala keluarga (KK). Menyusul Kabupaten Gowa dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 271.566 jiwa dari 132.472 KK. Kota Makassar

menempati posisi ketiga dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 228.144 dari 50.526 KK⁶.

Maka wilayah yang menjadi target program kemitraan masyarakat ini adalah di Kabupaten Bone Propinsi Sulawesi Selatan sebagai salah satu daerah yang memiliki jumlah masyarakat miskin terbesar. Target utamanya akan dikhususkan terlebih dahulu untuk masyarakat Desa Kadai Kecamatan Mare dengan asumsi kecamatan ini memiliki jumlah peserta PKH terbanyak dari seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Bone yakni sebanyak 1.604 Kepala Keluarga⁷ (Sartina, Ina. dkk 2018)

Permasalahan Mitra

- a. Kurang motivasi untuk mandiri finansial

Persoalan ini ada pada karakter pribadi masyarakat yang menjadikan mereka tidak percaya diri karena kurangnya motivasi. Pasrah akan kondisi finansial keluarga membuat mereka tidak memiliki mental berdikari dan cenderung pesimis sebelum mencoba usaha baru.

- b. Ketergantungan bantuan dana

Masalah ketergantungan bantuan adalah yang paling utama. Program pemerintah untuk memberi bantuan kepada masyarakat prasejahtera kurang efektif untuk menyelesaikan masalah jika tidak disertakan dengan pendidikan dan pendampingan. Justru dari bantuan tersebut menambah peluang masyarakat untuk tidak berusaha karena selalu mengandalkan bantuan yang pasti diterima setiap periode.

- c. Beban kebutuhan rumah tangga

Persoalan kemiskinan akan selalu berhubungan dengan jumlah pengeluaran dengan pemasukan yang tidak seimbang. Ketika kebutuhan lebih banyak dari pada jumlah pendapatan maka akibatnya terjadi kesenjangan finansial. Maka hal yang

paling dapat dilakukan adalah memberi pengetahuan solusi meminimalisir belanja rumah tangga dengan produksi sendiri bahan dapur. Bahan dapur dipilih sebagai pengeluaran primer dengan jumlah yang relatif besar.

II. METODE PELAKSANAAN

Prosedur Kerja

Kegiatan akan dilakukan bertahap dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Untuk memaksimalkan kegiatan maka prosedur yang dilakukan:

- a. Observasi

Kegiatan ini dilakukan untuk menghimpun informasi mengenai kebutuhan mitra secara mendalam. Hal ini dilakukan untuk dapat merumuskan langkah pemecahan masalah mitra yang lebih kompleks.

- b. Analisis Permasalahan

Analisis permasalahan dari hasil observasi yang selanjutnya disusun langkah penyelesaian masalah. Kegiatan ini melibatkan pihak terkait di antaranya pemerintah, pendamping keluarga harapan, dan dosen pelaksana kegiatan PKM.

- c. Perencanaan Materi

Perencanaan dilakukan setelah analisis permasalahan telah menemukan hasil dan kesimpulan. Materi akan diberikan dalam kegiatan motivasi dan sosialisasi dan pelaksanaan workshop. Gambaran umum materi berupa ilustrasi berbentuk fakta tokoh atau kisah inspiratif dan juga teori-teori yang akan membangkitkan minat berdikari peserta menuju mandiri finansial, mengurangi ketergantungan, berusaha memproduksi kebutuhan dan menjadi preneur.

d. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan berdasarkan solusi yang direncanakan. Adapun tahap pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama adalah seminar motivasi dan sosialisasi kemandirian finansial kelompok miskin. Agenda pelaksanaan disajikan dalam tabel 3. 1 berikut:

Tabel 1. 1 Agenda dan Prosedur Seminar dan Sosialisasi Kemandirian Finansial

Agenda	Prosedur Kerja
Penentuan Lokasi dan Waktu	Memilih lokasi terdekat dari domisili peserta dan menentukan waktu yang disepakati bersama peserta dan tim pelaksana
Penyampaian Informasi kepada Mitra	Menyampaikan informasi secara resmi kepada mitra dalam bentuk surat pemberitahuan
Koordinasi Pemerintah Setempat	Menyampaikan sekaligus berizin lisan dan/atau tertulis kepada aparat pemerintah setempat.
Pelaksanaan Seminar dan Sosialisasi	Dilakukan dalam waktu 2 sampai 3 jam sesuai materi yang disiapkan
Angket Evaluasi Kegiatan	Setelah pelaksanaan kegiatan, peserta membagikan angket kepada peserta sebagai feedback dan bahan evaluasi
Follow Up	Dilakukan oleh pendamping keluarga harapan sesuai prosedur PKH

- 2) Tahap kedua adalah workshop dan pendampingan. Agenda pelaksanaan disajikan dalam tabel 3. 2 berikut:

Tabel 1. 2 Agenda Prosedur Kegiatan Wokrshop dan Pendampingan

Agenda	Prosedur Kerja
Penentuan Lokasi dan Waktu	Lokasi akan ditentukan bersama sesuai kebutuhan setelah kegiatan seminar pertama terlaksana
Penyampaian Informasi kepada Mitra	Penyampaian informasi langsung dilakukan melalui lisan dan pesan chat berantai
Pelaksanaan workshop	Dilakukan dalam waktu 5 sampai 7 hari sesuai kebutuhan peserta
Pendampingan	Pendampingan dilakukan bersama dengan waktu pelaksanaan workshop. Kemudian dilakukan <i>sharing session</i> untuk menghimpun informasi dari peserta selama proses berjalan.

- 3) Tahap ketiga adalah workshop pengetahuan manajemen keuangan rumah tangga.

Tabel 1. 3 Workshop Pengetahuan Manajemen Keuangan Rumah Tangga

Agenda	Prosedur Kerja
--------	----------------

Penentuan Lokasi dan Waktu	Lokasi akan ditentukan bersama sesuai kebutuhan
Penyampaian Informasi kepada Mitra	Penyampaian informasi langsung dilakukan melalui lisan dan pesan chat berantai
Pelaksanaan workshop	Dilakukan dalam waktu 2 sampai 3 jam
Pendampingan	Pendampingan dilakukan bersama dengan waktu pelaksanaan workshop. Kemudian dilakukan <i>sharing session</i> untuk menghimpun informasi dari peserta selama proses berjalan.

e. Pendampingan

Selanjutnya adalah kegiatan pendampingan selama 1 bulan untuk menindaklanjuti fakta permasalahan dari peserta yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih kepada peserta dalam menguatkan keinginan melanjutkan niat berdikari. Pendamping memberi ruang untuk peserta berkonsultasi lebih jauh berupa strategi dan berbagi pengalaman. Konsultasi akan terus berlanjut dengan saling bertukar nomor telepon kontak peserta dan pendamping sebagai cara paling efektif untuk terus berkomunikasi dan evaluasi target dan tujuan awal dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

Partisipasi Mitra

Pada kegiatan ini yang menjadi mitra pelaksanaan program adalah Kelompok Penerima Manfaat dari Program Keluarga Harapan (KPM-PKH) dengan dukungan Pendamping PKH selaku representasi pelaksana tugas Dinas Sosial Kabupaten Bone. Untuk memaksimalkan kegiatan ini diharapkan partisipasi mitra sebagai berikut:

- Koordinator pendamping PKH Kecamatan Mare menginformasikan kepada tim pendamping lapangan yang bertanggungjawab di masing-masing desa untuk memfasilitasi dan mengakomodir pelaksanaan kegiatan.
- Pendamping lapangan menginformasikan kepada seluruh kelompok yang akan menjadi objek sasaran kegiatan.
- Menyediakan tempat atau lokasi yang dapat digunakan untuk pelaksanaan kegiatan.
- KPM berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan secara penuh.

Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program

Evaluasi dilakukan secara berkala dan paling minimal dua kali selama kegiatan. Pertama setelah kegiatan tahap pertama selesai untuk mengetahui capaian keberhasilan indikator. Evaluasi juga dilaksanakan untuk mengetahui informasi selama proses pelaksanaan. Tujuannya sebagai bahan pertimbangan keberlanjutan kegiatan. Kedua setelah semua rangkaian kegiatan selesai sebagai *feedback* dari peserta untuk tim pelaksana kegiatan.

Program akan berlanjut dalam bentuk pendampingan jarak jauh selama 1 bulan sejak rangkaian kegiatan terakhir selesai. Dilakukan dengan cara koordinasi

intensif dengan pendamping PKH yang bertugas pada wilayah mitra. Program akan dilanjutkan pada wilayah lainnya jika dari hasil evaluasi diperoleh capaian yang baik.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Realisasi Penyelesaian Masalah

a. Pelaksanaan Seminar dan Workshop

Perencanaan awal untuk kegiatan akan dilaksanakan dengan tiga tahap. Mulai dari seminar motivasi dan sosialisasi kemandirian finansial untuk peserta. Dilanjutkan workshop manajemen keuangan dan pendampingan kemudian terakhir pendampingan. Namun terdapat kendala tempat pelaksanaan sehingga kegiatan dirapel menjadi 2 kegiatan saja yakni seminar yang dirangkaikan dengan workshop dan pendampingan dengan bekerjasama dengan pendamping PKH. Fasilitas tempat dan peralatan penunjang untuk kegiatan pertama telah dibantuan oleh pemerintah Desa Kadai. Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu hari dan berlangsung selama 5 jam. Sejak pukul 13.00 WITA sampai pada pukul 18.00 WITA. Adapun susunan acara disajikan dalam tabel agenda acara berikut:

Tabel 1.4. Agenda Acara Pelaksanaan

Waktu (WITA)	Kegiatan	Penanggung-jawab
13.00 – 13.30	Registrasi Peserta	Pendamping
13.30 – 14.00	Pembukaan	Aparat Desa Kadai
14.00 – 15.30	Materi Seminar Motivasi	Dr. Muhammad Zulfadli

15.30 – 16.00	Coffee Break / Sholat	Pendamping
16.00 – 17.30	Materi Workshop	Dr. Herman
17.30 – 18.00	Diskusi Interaktif	Muh. Said

Materi seminar motivasi disampaikan dengan metode ceramah dan kolaborasi dengan berdiskusi dengan peserta dan kepala desa Kadai. Workshop diberikan video langkah pelaksanaan usaha mikro kecil dan menengah untuk memberikan inspirasi usaha. Dilanjutkan dengan diskusi interaktif yang bertujuan menampung aspirasi masyarakat tetang apa ide yang sangat ingin dilakukan untuk menambah aktivitas mata pencaharian masing-masing. Disampaikan dengan alat bantu layar proyektor dengan bahan tayang dari powerpoint, video interaktif, video inspirasi usaha dan motivasi kehidupan. Model kelas dibuat dalam bentuk kelas seminar atau kuliah umum dengan posisi pemateri berada didepan kelas. Peserta terdiri dari 32 orang pengurus dari keluarga penerima manfaat sebagai mitra.

b. Pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk tindak lanjut dari motivasi dan workshop yang diberikan. Mengevaluasi tindakan untuk seluruh peserta yang berminat untuk merealisasikan beberapa idenya. Waktu pendampingan dilaksanakan selama dua bulan dengan waktu kunjungan dua minggu sekali ke lokasi dampingan. Memberikan terus motivasi dan saran dalam melanjutkan kegiatan yang direncanakan sejak awal. Proses pendampingan bertujuan untuk melihat keberhasilan dari program dengan indikator bentuk realisasi dari ide peserta seminar dan workshop. Mengunjungi rumah tangga secara acak dan melihat prospek usaha masing-masing ibu

pengurus dari PKH. Selain itu juga diberikan kontak untuk saling berbagi informasi dan dapat berkomunikasi *mobile* antar peserta dan pelaksana program kemitraan. Adanya keterlibatan dari pendamping PKH juga memberikan bantuan informasi dan juga membantu dalam *assessment* program.

Partisipasi Mitra

Selama proses pelaksanaan program dibantu oleh pendamping PKH dan aparat desa Kadai. Sehingga secara detail partisipasi dari seluruh mitra yang terlibat dijelaskan berikut:

- a. Pendamping PKH dari wilayah kecamatan Mare menginformasikan kepada tim pendamping lapangan desa kadai. Selanjutnya pendamping PKH desa Kadai membantu dalam memfasilitasi dan mengakomodir pelaksanaan kegiatan. Berkoordinasi dengan peserta dari awal perencanaan sampai pada pendampingan, pendamping juga berkoordinasi dengan tim pelaksana PKM.
- b. Aparat desa menyediakan tempat yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan seminar dan workshop. Selama sehari penuh menyiapkan ruangan dan alat penunjang lainnya. Dengan berkoordinasi sebelum pelaksanaan, aparat desa menyanggupi seluruh keperluan pelaksanaan. Sehingga pelaksanaan cukup terbantu dengan adanya tenaga tambahan dari aparat desa.
- c. KPM berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan secara penuh. Mengikuti materi dari seminar dan workshop. Dalam proses pelaksanaan, peserta mengikuti dengan seksama. Memberikan pertanyaan dan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh fasilitator. Pada pelaksanaan workshop, peserta antusias mengikuti dan terlibat langsung

dalam pelaksanaan demonstrasi ide usaha yang diberikan oleh fasilitator.

Hasil yang Dicapai

Indikator ketercapaian program dari rencana program kemitraan ini selain dari laporan dan publikasi, terdapat indikator capaian langsung diantaranya adalah:

- a. Peningkatan motivasi masyarakat miskin dengan tidak bergantungnya pada bantuan dari pemerintah dan meniggalkan budaya utang. Hal ini adalah tujuan akhir dari program. Namun pada pelaksanaan seminar motivasi belum dapat terlihat secara langsung. Sehingga hasilnya diperoleh melalui evaluasi dan asesmen yang dilakukan pendamping PKH. Dari hasil pengukuran dari pendamping menyampaikan bahwa 50% peserta yang didampingi cukup termotivasi. Saat ini sedang berusaha merealisasikan idenya secara maksimal. Motivasi ini dapat dikatakan telah diterapkan sekalipun belum 100% atau keseluruhan peserta.
- b. Adanya peningkatan pengetahuan tentang peluang bisnis skala lokal. Dengan dukungan fasilitas perniagaan yang ada di wilayah kecamatan Mare membuat pikiran dari peserta lebih terbuka. Hal ini secara langsung dapat dilihat dari antusias dari peserta memberikan jawaban dari pertanyaan evaluasi dari fasilitator. Sekitar 80% dari peserta mengetahui peluang usaha kecil yang ada. Fasilitator bisa menilai adanya peningkatan dengan pertanyaan-pertanyaan yang saling berkaitan selama proses seminar berlangsung.
- c. Peserta termotivasi untuk bercocok tanam dengan harapan bisa mengurangi jumlah belanja rumah tangga.

Mengisi waktu luang dan memanfaatkan halaman akan memberikan keuntungan. Adanya dukungan dari pembagian bibit dari aparat desa membuat peserta dapat memaksimalkan idenya untuk bercocok tanam.

Faktor Pendukung

1. Fasilitas akomodasi dari pemerintah desa

Desa memberikan fasilitas ruang aula pertemuan untuk dijadikan tempat pelaksanaan program. Digunakan selama satu hari atau kurang lebih delapan jam dari seluruh rangkaian. Terdiri dari tiga jam persiapan dan lima jam pelaksanaan seminar dan workshop. Selain tempat, fasilitas pendukung juga disiapkan seperti, kursi peserta, meja fasilitator, 1 unit LCD Proyektor dan 1 unit *sound system*.

2. Apresiasi aparat pemerintah
Kepala Desa Kadai terlibat langsung dalam seremoni acara pembukaan dan menyampaikan apresiasinya. Memberikan penguatan dalam sambutannya menambah motivasi peserta untuk mengikuti program yang dilaksanakan. Berlanjut pada dukungan realisasi program dalam membentuk kelompok ibu rumah tangga produktif bertani. Kepala desa dalam programnya membagikan beberapa jenis bibit sayuran untuk dimanfaatkan secara gratis pada halaman rumah.

3. Keterlibatan pendamping PKH
Kecamatan Mare dalam mengkoordinir peserta

Keberadaan pendamping PKH memberikan banyak sumbangsi tenaga. Dengan koordinasi yang terintegrasi antara peserta, aparat desa dan pendamping sehingga sejak perencanaan sampai pada pendampingan berjalan dengan lancar. Adanya ide teknik pelaksanaan dari pendamping juga cukup membantu efisiensi dan efektivitas pelaksanaan.

Faktor Penghambat

1. Waktu yang akan digunakan sesuai kesepakatan peserta relatif lebih sulit ditentukan. Waktu pelaksanaan kegiatan inti yang telah disepakati mendapati kendala karena bersamaan kegiatan desa. Terjadi sedikitnya tiga kali penundaan pelaksanaan.
2. Anggaran yang disediakan dikhawatirkan tidak dapat mengakomodir seluruh tahapan kegiatan yang direncanakan. Sehingga solusi yang dilakukan adalah pengurangan rangkaian kegiatan dan memilih alternatif menggabungkan kegiatan di waktu yang sama dalam sehari.
3. Lokasi pelaksanaan yang terbilang cukup jauh dari lokasi perguruan tinggi (PT) pelaksana sehingga membutuhkan lebih banyak waktu untuk perjalanan.

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini yang dilaksanakan oleh tim pelaksana bermitra dengan masyarakat keluarga penerima manfaat. Dilaksanakan selama sejak bulan Mei sampai dengan Agustus 2021 dengan proses seminar, workshop dan pendampingan usaha mikro, kecil dan menengah.

Sebanyak 1.604 orang target peserta dari seluruh peserta Program Keluarga Harapan kecamatan Mare. Pelaksanaan hanya memberdayakan 32 orang peserta dari desa Kadai dikarenakan kendala biaya operasional. Sebagai solusi dan rencana tindak lanjut adalah, mengevaluasi pelaksanaan dengan terus melakukan pendampingan dan monitoring aktivitas peserta. Jika tingkat keberhasilan mencapai 75% dari indikator yang direncanakan dan diharapkan, maka akan

dilanjutkan ke desa berikutnya sehingga menjadi pusat perubahan perilaku dari peserta PKH yang ada dikecamatan maupun di seluruh wilayah kabupaten Bone.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Rektor UNM atas saran dan motivasinya kepada seluruh tim pelaksana PKM. Ucapan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan hibah pengabdian. Terimakasih juga kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial dengan arahan untuk seluruh dosen peneliti dan pengabdi. Terimakasih kepada pemerintah Desa Kadai dan Pendamping PKH Kecamatan Mare serta atas terimakasih kepada seluruh peserta pengabdian atas antusiasnya mengikuti seluruh rangkaian program PKM.

DAFTAR PUSTAKA

1. Iskandar, A. and Subekan, A., (2016). Analisis Determinan Kemiskinan di Sulawesi Selatan (Determinant Analysis of Poverty in South Sulawesi).
2. Padli, Feri. (2011). Analisis Faktor Kemiskinan Nelayan Tradisional Desa Massungke Kecamatan Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Amilia, K.R.. (2015). Determinan Kemiskinan Di Kabupaten Jember Tahun 2003-2013
4. _____. (2019). <http://tribuntimur.com>
5. _____. (2020). Data dan Informasi Kemiskinan Provinsi Sulawesi Selatan 2019. bps.go.id
6. _____. 2017. <http://radarbone.fajar.co.id/32-738-warga-bone-buta-aksara/>
7. Sartina, Ina. Dkk (2020). *Laporan Bulanan Program Keluarga Harapan Kecamatan Mare Kabupaten Bone*. Dinas Sosial: Kabupaten Bone.
8. Ningrum, M., Latifah, A. I., Pawaka, A. F., & Husna, A. N. (2020). Motivasi Wirausaha Wanita: Studi Literatur Sistematis. *Proceeding of The URECOL*, 105-110.
9. Andayani, S. A., & Hidayat, Y. (2021). MEMBANGUN KEMANDIRIAN PANGAN KELUARGA MELALUI PELATIHAN PENANAMAN TEKNIK HIDROPONIK SISTEM SUMBU. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 135-139.
10. Hariani, L.S., Andayani, E. (2019). Manajemen keuangan pribadi: literasi ekonomi, literasi keuangan, dan kecerdasan spiritual *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 15(3), 162–170.